

METODE PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMINATAN EKONOMI

Yopi Nisa Febianti¹, Widyastuti²

¹²Universitas Swadaya Gunung Jati

¹taniabekker@yahoo.com , ²widyastuti@gmail.com

Abstract

Teaching with the team teaching method is useful for providing varied teaching services to students, so that students can actively participate in learning activities. The research objective was to determine the increase in student learning activeness with the team teaching learning method in the Economic Specialization. This research used qualitative research methods. The results of the analysis show that the team teaching learning method has a good impact on increasing student learning activeness in the Economics Specialization, because students become more enthusiastic, diligent, active, and also critical when studying. The conclusion of this research is that with team teaching learning, students are enthusiastic and happy when learning because learning is carried out by two teachers, and added with different teaching methods, such as adding games when there is an interval of time.
Keywords: Team teaching, student learning activeness, economic specialization.

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif akan memberikan pengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dan juga memberikan pengaruh pada keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Tanpa adanya interaksi yang terjadi guru dan siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru dan siswa harus terlibat dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Deliana, 2014, p.1), yang berbunyi bahwa: tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan siswa dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan yang dialami oleh siswa dapat berguna bagi dirinya serta orang lain, juga bangsa dan negara. Yusuf (2015, p.1) mengatakan bahwa, pendidikan sebagai usaha sadar pembinaan dan pengembangan harkat dan martabat siswa secara utuh dan menyeluruh, dengan menarik, menyenangkan, dan menggembirakan. “Utuh” berarti terpadunya perkembangan fisik, mental, dan spiritual, atau perkembangan aspek-aspek psikologis dan aspek fisiologis pada tiap diri siswa, sehingga pada akhirnya “terbentuk” dan terbina pribadi matang pada diri siswa yang bersangkutan. Sedangkan “menyeluruh” berarti perkembangan semua aspek-aspek pada diri siswa, yaitu aspek rohani dan aspek jasmani, atau aspek mental, spiritual, dan fisik, atau pun aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun fisiologis/fisik, semua aspek mengalami perkembangan. Pengalaman pendidikan diberikan di sekolah melalui suatu metode pembelajaran. Menurut Krissandi (2017, p.63), metode pembelajaran adalah cara seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat ke dalam kegiatan nyata dan praktis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, berarti metode pembelajaran adalah suatu

DOI: 10.33603/ejpe.v10i2.6852

This is an open access article under the CC-BY-SA license



proses penyampaian materi pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Seorang guru dapat memilih suatu metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan melakukan hal tersebut, maka proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan, dan juga siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah metode *team teaching*.

Team teaching (collaborative teaching) adalah suatu pengajaran atau penyampaian materi atau pengelolaan kelas secara beregu/berkelompok yang terdiri dari dua orang pengajar atau lebih yang bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu pembelajaran kelompok siswa yang sama. Menurut Yunita dan Maryamah (2016, p.98), metode pembelajaran *team teaching* sebagai suatu metode mengajar yang pengajarnya lebih dari satu orang dan masing-masing dari mereka mempunyai tugas. Salah satu dari dua orang pengajar dapat ditunjuk sebagai koordinator. Cara kerjanya, yaitu setiap pengajar membuat soal, kemudian soal-soal tersebut digabung. Apabila dilakukan ujian lisan, maka setiap siswa yang sedang ujian lisan harus langsung berhadapan dengan tim pengajar. Lalu definisi *team teaching* menurut Damanik (2018, p.116), yaitu bahwa metode *team teaching* merupakan suatu metode mengajar dengan jumlah guru lebih dari satu orang, dimana masing-masing akan mempunyai tugas tertentu. Sedangkan menurut Ahmad (2018, p.15), *team teaching* adalah suatu pengajaran yang dilakukan oleh dua orang pengajar atau lebih dalam mengajar sejumlah anak didik yang mempunyai perbedaan-perbedaan, baik beda minat, beda kemampuan, maupun beda tingkat kelasnya. Oleh sebab itu, metode *team teaching* ini melibatkan lebih dari satu fasilitator dalam proses pembelajaran di suatu kelas. Dari proses pembelajaran bersama ini, fasilitator dapat menilai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran yang sudah terlaksana. Dalam *team teaching* ini, pengajar membuat perencanaan pembelajaran bersama-sama, menyajikan materi bersama-sama, serta melakukan evaluasi, remedial, dan pengayaan juga bersama-sama. Kerja sama tersebut dilakukan dengan pembagian tanggung jawab dan peran yang jelas demi mencapai tujuan yang lebih baik, daripada pembelajaran yang dilakukan sendirian. Jadi dapat dikatakan bahwa, metode pembelajaran *team teaching* adalah adanya sekelompok fasilitator yang bekerja sama untuk bersama-sama merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, dimana tim tersebut dapat bekerja dengan baik apabila anggota tim tersebut adalah dua orang guru atau pengajar yang mempunyai kualifikasi yang sama. Selain itu, metode pembelajaran *team teaching* ini memiliki keunggulan intelektual dan merupakan proses pembelajaran orang dewasa (*pedagogy*). *Team teaching* ini dapat membantu terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, menyediakan tempat bagi fasilitator untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik, serta menginspirasi munculnya ide-ide baru untuk berbagai materi. Pelaksanaan pembelajaran *team teaching* dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Pembelajaran dengan metode *team teaching* berguna untuk memberikan pengalaman pengajaran yang variatif pada peserta didik, sehingga para siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Baharun (2015, p.37), pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi diri mereka. Dengan belajar aktif, siswa juga mungkin dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesisnya, serta mampu merumuskan nilai-nilai baru hasil dari analisis mereka sendiri. Lalu menurut Masruroh (2017, p.13), strategi pembelajaran aktif dilakukan dengan harapan siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Sedangkan menurut Nurdyansyah dan Toyiba (2015, p.9), pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif berinteraksi diantara siswa maupun aktif berinteraksi antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan suatu bentuk pengelolaan pembelajaran yang banyak membuka ruang untuk siswa agar lebih kreatif dan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan konsep dan makna. Kegiatan belajar aktif tersebut didukung oleh berbagai informasi dan sumber belajar berdasarkan potensi dan karakteristik yang siswa miliki. Kegiatan belajar aktif dilakukan oleh siswa dengan tujuan awal agar siswa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, sehingga akhirnya siswa memiliki kemampuan analisis.

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental, keduanya saling berkaitan saat proses pembelajaran terjadi. Afandi, dkk (2013, p.1) mengungkapkan bahwa, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar-mengajar yang dialami siswa mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Oleh karena itu, guru harus mencari suatu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Seorang guru juga dapat mencari cara yang lain untuk menarik perhatian siswa agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa jenuh, karena metode yang dipakai saat berlangsungnya pembelajaran adalah metode ceramah, maka dari itu seorang guru bisa menghentikan sementara pembelajaran untuk mengadakan *ice breaking* (permainan) saat siswa sudah merasa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran. Pada proses belajar aktif, pengetahuan siswa merupakan pengalaman pribadi siswa yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar siswa, bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan, mengajar merupakan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat memperoleh pengetahuan baru melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru harus dapat memotivasi siswanya saat pembelajaran sedang berlangsung. Saat itu, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Saat

pembelajaran aktif berlangsung, diharapkan siswa mampu untuk merespon dan memberi umpan balik kepada guru, baik dengan penyampaian gagasan (*ide*), pemberian pertanyaan, atau pemberian tanggapan yang berhubungan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.

Diketahui dari hasil observasi, ternyata siswa pasif (kurang aktif) dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar yang dimaksud adalah respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan yang diberikan guru, siswa juga mencatat materi-materi yang disampaikan guru, siswa juga bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta siswa juga mengamati demonstrasi yang dilakukan guru depan di kelas. Lalu hasil observasi lainnya adalah jumlah jam mata pelajaran Peminatan Ekonomi hanya diberikan 3 jam per minggu yang sudah mencakup pemberian teori dan pelaksanaan diskusi, dan jadwal pelajaran tersebut pun berada di jam pelajaran tengah-tengah atau jam pelajaran terakhir, sehingga konsentrasi siswa pada saat pembelajaran menjadi berkurang. Selanjutnya, beberapa orang siswa juga kurang atau belum memahami dengan baik materi yang diberikan. Hal-hal tersebut membuat beban guru dalam mengajar semakin bertambah, sehingga siswa kurang terpantau apabila guru yang mengajar hanya sendiri. Peminatan adalah program yang disediakan oleh sekolah kepada siswa agar dapat membantu siswa tersebut dalam memilih pelajaran apa yang siswa senangi, dan setelah itu siswa akan lebih memperdalam dengan jurusan peminatan yang telah diambil oleh siswa itu sendiri. Salah satu peminatan yang disediakan oleh pihak sekolah adalah pelajaran peminatan ekonomi, dimana siswa akan lebih memperdalam tentang perekonomian saat ini. Contoh dari materi peminatan ekonomi yang mendasar adalah siswa akan mempelajari kebutuhan ekonomi, biaya peluang, prinsip dan motif ekonomi, serta pembagian ilmu ekonomi. Dari masing-masing materi tersebut, siswa akan lebih mengetahui bagaimana memprioritaskan antara kebutuhan dengan keinginan, bagaimana cara memperoleh barang, dan masih banyak yang lainnya. Menurut Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud (2013, p.7), kelompok mata pelajaran peminatan memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan minatnya dalam kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di SMA, dan juga untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Peminatan Ekonomi merupakan dasar dari pelajaran selanjutnya, yaitu Peminatan Ekonomi Lanjutan. Ketika Peminatan Ekonomi ini tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa, maka akan menyulitkan siswa untuk menguasai Peminatan Ekonomi Lanjutan. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk memodifikasi pembelajaran dengan menambahkan variasi-variasi metode pembelajaran yang akan diberikan, sehingga siswa dapat terpantau dengan baik, dan siswa juga dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas, salah satunya adalah memodifikasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran *team teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Prinsip *team teaching* adalah ada lebih dari satu orang guru ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung di sebuah kelas. Melalui *team teaching*, dua orang guru atau lebih dapat bekerja bersama dan saling melengkapi dalam pengelolaan pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi tim pengajar bersama-sama. Metode

pembelajaran *team teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas.

Metode Penelitian

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *team teaching* pada Peminatan Ekonomi kelas X MIPA SMAN 3 Kuningan. Metode penelitian diperlukan untuk menyusun langkah-langkah dalam memperoleh informasi mengenai data-data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2011, p.6) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya, Burhan Bungin (2012, p.6) mengemukakan bahwa, dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sederhana seperti penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif harus melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, dimana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui observasi di lapangan, kemudian melakukan analisis, dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan hasil observasi tersebut. Maka dapat dijelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dilakukan dengan berpikir kritis-ilmiah berdasarkan fakta atau fenomena sosial yang didapatkan langsung dari lapangan, kemudian dianalisis, untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.

Tempat penelitian atau situasi sosial dalam penelitian ini adalah sekolah SMAN 3 Kuningan. Sedangkan, waktu penelitian di lapangan adalah selama 5 bulan. Jadi, waktu penelitian seluruhnya adalah selama kurang lebih 6 bulan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi awal, lalu perumusan masalah penelitian, dan penentuan data yang akan diteliti.
2. Telaah buku-buku dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Pengumpulan, deskripsi, reduksi, dan seleksi data penelitian.
4. Analisis sumber data dengan menggunakan metode dan teknik yang telah ditentukan.
5. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.
6. Penyusunan laporan penelitian.

Langkah pertama didapatkan dari observasi awal di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 saat proses pembelajaran Peminatan Ekonomi. Setelah mendapatkan masalah penelitian dan data penelitian, lalu ditentukan waktu pelaksanaan penelitian. Langkah kedua dan ketiga dilakukan

saat penelitian sedang berlangsung, yaitu penerapan metode pembelajaran *team teaching* pada pelajaran Peminatan Ekonomi di kelas kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5. Langkah keempat diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi (pada langkah ketiga), juga hasil kuesioner (angket) dan wawancara. Langkah kelima merupakan proses pengolahan data penelitian dari hasil observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Terakhir, langkah keenam merupakan proses penyusunan laporan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Sumber data penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu kuesioner (angket) yang disebarikan kepada siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMAN 3 Kuningan yang mengambil pelajaran Peminatan Ekonomi yang berjumlah 71 orang, sebagai partisipan. Sedangkan data sekunder, yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (berupa foto-foto).

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini memiliki instrumen tambahan, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan kuesioner (angket). Saat penelitian dilakukan, peneliti berperan sebagai pengamat secara lengkap (*the complete participant*) yang melakukan observasi dan wawancara. Dalam penyebaran kuesioner (angket), peneliti hanya sebagai pengamat (*the participant as observer*) saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap situasi sosial yang terjadi untuk penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, baik partisipasi aktif maupun pasif untuk melakukan observasi deskriptif. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada awal kegiatan PLP II di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 pada pelajaran peminatan Ekonomi.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data berupa laporan informasi penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan terbuka. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan di luar jam pelajaran pada guru pelajaran Peminatan Ekonomi, yaitu Bapak H. Dadih Prihana, S.Pd.
3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data berupa daftar pernyataan tertulis yang disebarikan kepada narasumber/partisipan untuk diisi dan dikumpulkan kembali. Kuesioner yang digunakan adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan positif atau negatif. Pada penelitian ini, kuesioner (angket) yang berjumlah 20 pernyataan disebarikan kepada seluruh partisipan yang berjumlah 71 orang siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMAN 3 Kuningan yang mengambil pelajaran Peminatan Ekonomi.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data berupa berbagai literatur atau foto-foto yang berhubungan dengan konsep pembahasan yang diteliti. Pada penelitian ini, selain literatur, sejumlah foto-foto kegiatan belajar-mengajar siswa diambil sebagai pembuktian pelaksanaan metode *team teaching* yang dilakukan.

Langkah-langkah analisis data kualitatif dari Spradley (1980) dalam Sugiyono (2014, p.255) pada penelitian ini adalah:

1. Analisis domain. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat permukaan yang bertujuan eksplorasi.

2. Analisis taksonomi. Peneliti bisa mendalami domain dan subdomain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.
3. Analisis komponensial. Kegiatan analisis ini dimulai dengan tahapan hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi).
4. Analisis tema kultural. Peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi, dan argumentasi. Pada analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.

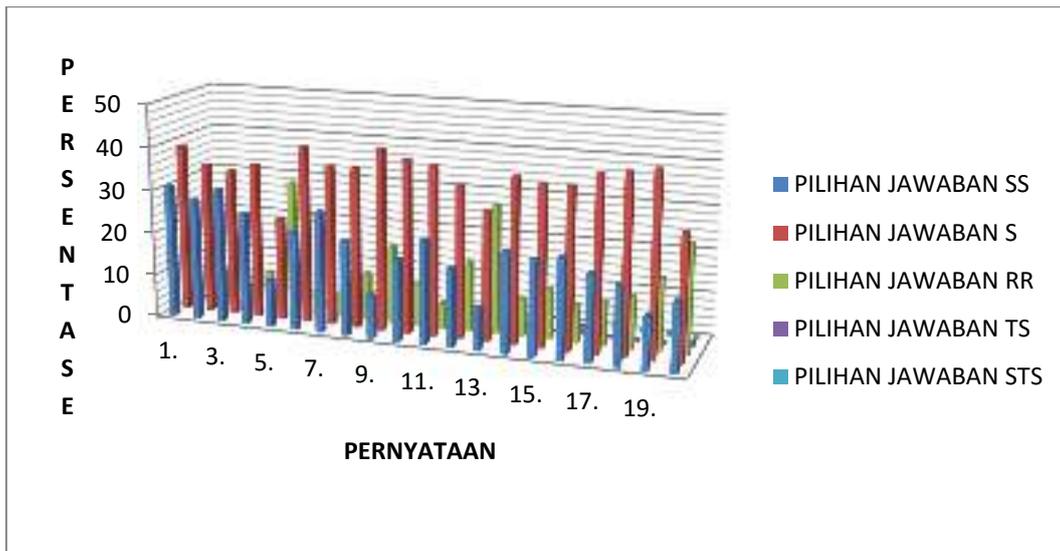
Hasil dan Pembahasan

Melalui observasi diperoleh kesimpulan bahwa, dengan penerapan metode pembelajaran *team teaching*, keaktifan belajar siswa kelas X MIPA pada pelajaran Peminatan Ekonomi di SMAN 3 Kuningan mengalami peningkatan, terlihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran: (1) Siswa berani bertanya kepada guru yang menjelaskan di depan kelas karena ada materi yang belum dipahami; (2) Siswa pada masing-masing kelompok dapat menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta menyimpulkan hasil laporannya; (3) Saat diskusi, para siswa terlihat aktif untuk mencari jawaban dari masing-masing kelompok, siswa juga mencari jawaban latihan tidak hanya dari buku, melainkan dari berbagai sumber yang lain, contohnya LKS (Lembar Kerja Siswa) atau internet; (4) Siswa berani mengemukakan ide/pendapat/jawaban di kelas saat belajar; dan (5) Siswa belajar dengan kondusif dan menyenangkan.

Melalui wawancara diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Metode pembelajaran *team teaching* yang diadakan di SMAN 3 Kuningan sangat membantu guru yang mengajar di dalam kelas dalam mengontrol siswa saat proses pembelajaran dan untuk mengontrol para siswa yang banyak; (2) Dengan dilakukannya *team teaching* akan memberi keringanan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas; (3) Dalam kegiatan metode pembelajaran *team teaching*, keaktifan siswa akan semakin meningkat karena bisa dilihat siswa akan fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan; (4) Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching*, semua siswa dibebaskan dalam memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan, dengan begitu pikiran siswa akan terfokus terhadap pembelajaran, lalu siswa juga akan berani untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing; (5) Dengan adanya metode pembelajaran *team teaching* di dalam kelas, materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan jelas, karena setiap guru akan mempunyai perannya masing-masing dimana guru A akan menyampaikan materi apa, dan kemudian akan dilanjutkan oleh guru B; (6) Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching* jelas siswa akan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, karena penjelasan materi pembelajaran dari masing-masing guru *team teaching* akan berbeda; dan (7) Saat menggunakan metode *team teaching* siswa akan sangat terpantau dengan baik, karena materi yang didiskusikan adalah materi yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap kelompok masing-masing.

Angket nomor pernyataan 1 sampai dengan 20 berisi pemberian metode pembelajaran *team teaching*, dengan harapan siswa akan lebih senang, bersemangat, lebih aktif, dan kondusif saat pembelajaran Peminatan Ekonomi, karena dengan penerapan metode *team teaching* dapat membantu guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif belajar dan berinteraksi di kelas, dan suasana belajar berlangsung kondusif. Lalu, siswa dapat bekerjasama dalam pengerjaan tugas, serta masing-masing individu dalam kelompok dapat menyumbangkan buah pikirannya dalam pengerjaan tugas bersama. Berbagai cara sudah dilakukan guru dalam menyajikan sebuah pembelajaran yang akan menarik perhatian siswa saat belajar, sehingga suasana pembelajaran berjalan kondusif dan menyenangkan, yang akhirnya dapat membuat siswa betah belajar Peminatan Ekonomi di kelas. Dengan adanya 2 orang guru saat belajar Peminatan Ekonomi, pemahaman materi Peminatan Ekonomi diterima siswa dengan baik dan mudah. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa merasa penasaran tentang Ekonomi dan rajin membaca buku-buku Ekonomi. Penerapan metode ini dilakukan agar siswa mudah memahami penjelasan guru tentang Ekonomi. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga masing-masing siswa dapat merespon materi Peminatan Ekonomi yang diterima dengan ekspresi yang ceria. Metode ini diberikan untuk memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas Peminatan Ekonomi, karena siswa dapat bertanya kepada 2 orang guru yang mengajar di kelas mengenai hal-hal yang belum dipahami untuk pengerjaan tugas tersebut. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan buah pikiran dan dapat memecahkan masalah-masalah Ekonomi berdasarkan fakta di lapangan pada latihan soal. Metode ini diberikan agar siswa berani mengemukakan ide/pendapat dalam diskusi kelompok dan juga berani tampil presentasi di depan kelas. Metode ini diberikan agar siswa paham dan mengerti tentang permasalahan Ekonomi di lapangan dan cara mengatasinya. Dengan metode ini, siswa aktif di kelas dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya tentang Ekonomi. Dengan metode ini, siswa mampu berperan sebagai tutor sebaya dalam memberikan penjelasan Ekonomi kepada teman-temannya yang lain di kelas. Penerapan metode ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan aktif, kritis, dan senang, sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi di kelas. Dengan metode ini, masing-masing siswa mempunyai tugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Penerapan metode ini bertujuan agar siswa senang belajar Ekonomi dan berani melakukan presentasi di depan kelas dengan memajang hasil diskusi kelompoknya. Dengan metode ini, masing-masing siswa berperan aktif dalam diskusi di kelas. Dengan metode ini, masing-masing siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau materi Peminatan Ekonomi yang telah diberikan. Dengan metode ini, masing-masing siswa berperan aktif dan kritis memberikan tanggapan tentang permasalahan Ekonomi saat pembelajaran Peminatan Ekonomi berlangsung. Dengan metode ini, siswa mampu memberikan penjelasan yang tepat untuk permasalahan Ekonomi.

Hasil respon partisipasi siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 di SMAN 3 Kuningan secara keseluruhan dari 20 pernyataan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Data Hasil Angket

Dari keseluruhan hasil angket dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *team teaching* berdampak baik bagi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 pada pelajaran Peminatan Ekonomi di SMAN 3 Kuningan, karena siswa menjadi lebih bersemangat, rajin, aktif, juga kritis saat belajar. Mereka juga berani bertanya kepada guru jika sedang mengalami kesulitan saat pembelajaran sedang berlangsung, juga berani mengemukakan ide/pendapatnya saat diskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mampu melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas, juga dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Dengan penerapan metode pembelajaran *team teaching* pada pelajaran peminatan Ekonomi, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, karena para siswa belajar dengan santai, tetapi serius dan fokus, sehingga materi pelajaran Peminatan Ekonomi mudah dipahami dan dimengerti para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi (foto-foto), dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 2 dan Gambar 3

Suasana Belajar di Kelas Dengan Penerapan Metode *Team Teaching*

Pada gambar 2, siswa berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi tersebut. Satu orang guru berada di depan kelas untuk memberikan pengarahan jalannya diskusi kelompok, sedangkan guru yang lain berada di tengah kelas untuk membantu jalannya diskusi agar kondusif. Apabila ada tanya-jawab antar siswa, maka guru yang berada di tengah kelas akan menunjuk kelompok mana yang akan bertanya atau membantu menambahkan jawaban. Sedangkan guru yang di depan yang akan menjelaskan kembali semua materi yang tidak dipahami oleh siswa. Untuk gambar 3, saat satu kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan, dan kelompok yang berikutnya memberikan tambahan jawaban yang tepat. Sedangkan guru yang berada di tengah kelas mengamati jalannya diskusi agar tidak ada siswa yang mengobrol.

Team teaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik yang digunakan oleh seorang guru sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Sebagai metode pembelajaran, *team teaching* sangat membantu guru mengajar di kelas yang siswanya banyak. Jadi, untuk mengontrol siswa saat proses pembelajaran dan untuk mengontrol siswa yang banyak di kelas, dengan *team teaching* siswa akan terpantau jika guru yang mengajar di dalam kelas lebih dari satu. Hal tersebut sesuai pendapat Hamdani (2011, p.80) bahwa, metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Team teaching juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran, karena saat pembelajaran berlangsung masing-masing guru *team teaching* mempunyai tugasnya masing-masing, satu orang guru memberikan penjelasan materi dan guru yang lain membantu berjalannya pembelajaran sehingga kondusif. Bisa dikatakan bahwa, *team teaching* memberikan keringanan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dengan perbedaan siswa dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang cepat menerima materi pelajaran, dan ada juga siswa yang lambat menerima materi pelajaran. Sesuai dengan

pendapat Ahmad (2018, p.15) bahwa, *team teaching* adalah suatu pengajaran yang dilakukan oleh dua orang pengajar atau lebih dalam mengajar sejumlah anak didik yang mempunyai perbedaan-perbedaan, baik beda minat, beda kemampuan, maupun beda tingkat kelasnya.

Team teaching yang dilakukan di kelas X MIPA SMAN 3 Kuningan merupakan *team teaching* penuh, karena pelaksanaannya dilakukan bersama-sama (2 orang guru), dimana seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi tentang materi pelajaran Peminatan Ekonomi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual siswa di kelas. Lalu, 2 orang guru tersebut secara bergantian menyajikan topik atau materi pelajaran Peminatan Ekonomi di kelas yang berbeda atau sama dengan jadwal berbeda (tidak di waktu yang sama di kelas yang sama). Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari 2 orang guru tersebut. Selanjutnya, seorang guru menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya, dan kelas dibagi dalam kelompok, lalu setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Dan di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkul bersama dengan pengawasan dari 2 orang guru tersebut.

Kegiatan pembelajaran dengan *team teaching* mendorong siswa untuk aktif ikut serta dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan, kemudian siswa mudah untuk memahami semua materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Nurdyansyah dan Toyiba (2017, p.9) bahwa, pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif berinteraksi diantara siswa maupun aktif berinteraksi antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung pada pelajaran Peminatan Ekonomi.

Kegiatan-kegiatan guru dengan *team teaching* pada pelajaran Peminatan Ekonomi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu dengan:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berani melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas, berani bertanya apabila ada penjelasan guru yang belum dipahami, berani menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru atau teman yang membahas tentang pembelajaran hari itu, dan berani mengemukakan ide/pendapat saat diskusi kelompok.
2. Menjelaskan tujuan pemberian materi pelajaran kepada siswa, agar siswa dapat termotivasi untuk membaca tidak hanya dari buku paket, melainkan dari sumber-sumber belajar lain yang relevan.
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa, apabila siswa aktif dan kritis saat belajar, maka siswa tersebut mendapatkan penambahan poin.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), sehingga siswa dapat terdorong untuk mencari jawaban yang tepat dan dapat menemukan solusi yang tepat pula.

5. Memberikan petunjuk kepada siswa saat diskusi kelompok dan penilaiannya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memotivasi mereka untuk berperan aktif saat diskusi kelompok dengan pemberian ganjaran, terutama bagi siswa yang malu atau malas.
7. Memberikan umpan balik (*feedback*) dengan menjelaskan kembali materi-materi yang belum dimengerti dan dipahami siswa.
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa latihan soal dan tes, sehingga kemampuan siswa dalam belajar selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran, secara bersama-sama, sehingga keaktifan belajar siswa terus meningkat dengan keterlibatan siswa pada saat belajar.

Dengan pembelajaran *team teaching*, semua siswa bebas dalam memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan, agar pikiran siswa tetap terfokus terhadap pembelajaran, lalu siswa juga akan berani untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan jelas, karena setiap guru mempunyai perannya masing-masing dimana guru A akan menyampaikan materi apa, dan kemudian akan dilanjutkan oleh guru B. Jadi, materi sudah pasti tersampaikan dengan jelas kepada para siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, karena penjelasan materi pembelajaran dari masing-masing guru *team teaching* akan berbeda. Selain itu, siswa antusias dan senang saat pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang guru, dan ditambah dengan cara pengajaran yang berbeda, seperti menambahkan permainan saat situasi siswa sedang jenuh atau saat adanya selang waktu. Siswa juga terpantau dengan baik, karena materi yang didiskusikan adalah materi yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap kelompok masing-masing. Jadi, para siswa akan fokus terhadap pertanyaan dan jawaban yang akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompoknya, dengan begitu para siswa tidak ada yang sibuk sendiri dengan *handphonenya* ataupun sekedar mengobrol hal yang tidak penting pada saat berlangsungnya diskusi kelompok. Dengan begitu, metode pembelajaran *team teaching* benar meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA pada Peminatan Ekonomi di SMAN 3 Kuningan.

Kesimpulan

Dengan pembelajaran *team teaching*, semua siswa bebas dalam memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan, agar pikiran siswa tetap terfokus terhadap pembelajaran, lalu siswa juga akan berani untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan jelas, karena setiap guru mempunyai perannya masing-masing dimana guru A akan menyampaikan materi apa, dan kemudian akan dilanjutkan oleh guru B. Jadi, materi sudah pasti tersampaikan dengan jelas kepada para siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, karena penjelasan materi pembelajaran dari masing-masing guru

team teaching akan berbeda. Selain itu, siswa antusias dan senang saat pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang guru, dan ditambah dengan cara pengajaran yang berbeda, seperti menambahkan permainan saat situasi siswa sedang jenuh atau saat adanya selang waktu. Siswa juga terpantau dengan baik, karena materi yang didiskusikan adalah materi yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap kelompok masing-masing. Jadi, para siswa akan fokus terhadap pertanyaan dan jawaban yang akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompoknya, dengan begitu para siswa tidak ada yang sibuk sendiri dengan *handphonenya* ataupun sekedar mengobrol hal yang tidak penting pada saat berlangsungnya diskusi kelompok. Dengan begitu, penerapan metode pembelajaran *team teaching* benar meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA pada Peminatan Ekonomi di SMAN 3 Kuningan.

Pelaksanaan metode pembelajaran *team teaching* memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk membagi waktu mengajar. Maka dari itu, hendaknya guru selalu memantau aktivitas siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

Guru juga diharapkan dapat menerapkan metode, strategi atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, bersemangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Referensi

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unnisula Press.
- Ahmad, Maskur. (2018). Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Baharun, Hasan. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34-45.
<https://doi.org/10.33650/pjp.v1i1.14>
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damanik, Remika Yulia Sari. (2018). Penerapan Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Kristen Sukoharjo (The Implementation Of The Team Teaching Method In Learning Mathematics At ABC Christian High School In Sukoharjo). *Journal Of Holistic Mathematics Education (JOHME)*, 1(2), 114-123.
- Deliana, Anggita. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Desain Grafis Siswa Kelas XB di SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. (2013).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. (2017). Pengembangan Buku Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 62-76.
- Masruroh, Umi. (2017). Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Inti dan Maryamah. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *Jurnal Ilmiah PGMI (JIP)*, 2(1), 95-106.
- Yusuf, Muri A. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: Prenada Media.